
Peran Remaja dalam Keluarga di SMPIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Iin Indrawati^{1*}, Hesty², Muhamat Hidayat³, Maryam Novitasari⁴

¹⁻⁴Program Studi S1 Ilmu Gizi Universitas Baiturrahim

^{2,3}Prodi Sarjana Ilmu Keperawatan Program Sarjana Universitas Baiturrahim

Jl.Prof.M.Yamin No.30 Kel.Lebak Bandung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi : iinian737497@gmail.com

Abstract

A teenager must be able to carry out his role in family development tasks. The condition of adolescents who attend SMPIT Nurul Ilmi mostly come from well-off families and tend to live with being served in terms of taking care of themselves. This condition is feared to have an impact on the thinking and behavior of adolescents who tend to be less independent, thinking that they still have parents who will help them and solve their problems. The purpose of this activity is for adolescents to understand their role in the family so that they are able to become strong, independent, responsible and have a leadership spirit. The activity was carried out on November 1, 2022 at SMPIT Nurul Ilmi Jambi. The implementation method used is the direct face-to-face method with participants to provide health education by means of face-to-face, discussion and combined with the EMO-DEMO technique. The expected contribution from participants is that all participants participate in all series of activities so that they can provide optimal activity results. The result of this activity is that students as adolescents become more understanding of their role in the family, seen from the reactions that arise after the activity adolescents write down all their wishes for the future and promise to be responsible humans, protect and love their families wholeheartedly. Interested parties such as schools, teachers and parents can continue the condition of students who begin to open themselves to be responsible for themselves, their families and the nation. Sharpen adolescents' awareness, independence, discipline and increase compassion for their families and environment.

Keywords: family, role, teenager

Abstrak

Seorang remaja harus mampu menjalankan perannya dalam tugas perkembangan keluarga. Kondisi remaja yang bersekolah di SMPIT Nurul Ilmi sebagian besar berasal dari keluarga mampu dan cenderung hidup dengan dilayani dalam hal mengurus diri sendiri. Kondisi ini dikhawatirkan berdampak pada pemikiran dan perilaku remaja yang cenderung kurang mandiri, menganggap dirinya masih ada orang tua yang akan membantu dirinya dan menyelesaikan masalah mereka. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar remaja memahami perannya dalam keluarga sehingga mereka mampu untuk menjadi remaja yang kuat, mandiri, bertanggung jawab serta mempunyai jiwa pemimpin. Kegiatan dilakukan pada 1 November 2022 bertempat di SMPIT Nurul Ilmi Jambi. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu metode tatap muka langsung dengan peserta untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan cara tatap muka, diskusi serta dikombinasi dengan teknik EMO-DEMO. Kontribusi dari peserta yang diharapkan adalah semua peserta mengikuti semua rangkaian kegiatan sehingga bisa memberikan hasil kegiatan yang optimal. Hasil dari kegiatan ini adalah para siswa sebagai seorang remaja menjadi lebih memahami perannya dalam keluarga, dilihat dari reaksi yang muncul setelah dilakukan kegiatan remaja menuliskan semua keinginannya untuk masa depannya dan berjanji untuk menjadi manusia yang bertanggungjawab, melindungi dan menyayangi keluarga dengan sepenuh hati. Pihak yang berkepentingan seperti pihak sekolah, guru-guru serta orang tua dapat meneruskan kondisi para siswa yang mulai membuka diri untuk

bertanggungjawab pada diri sendiri, keluarga serta bangsa. Mengasah kepedulian remaja, kemandirian, disiplin dan meningkatkan rasa kasih sayang terhadap keluarga dan lingkungannya

Kata kunci: keluarga, peran, remaja

PENDAHULUAN

Menurut Friedman, 2010 dalam (Setiana, 2016) Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (1).

Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing di rumah, peran inilah yang membawa tanggung jawab yang harus dimiliki setiap anggota keluarga. Anak juga perlu mengetahui peran mereka dalam keluarga. Anggota keluarga bekerja sama untuk menjaga seisi rumah. Setiap orangtua memainkan peran besar dalam kehidupan remaja dalam hal membayar biaya sekolah, memastikan bahwa keluarga diberi makan, berbagi nasihat dan cinta, serta melindungi keluarga. Seorang remaja Memiliki peran penting dalam keluarga, termasuk menyuarakan pendapatnya di rumah. Remaja pun memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam keluarga. Mereka memiliki level peran tertinggi berikutnya setelah orangtua. Hal ini juga akan melatih kesiapan anak menjadi orang dewasa yang nantinya akan berdampak baik bagi masa depan anak (Rompies, 2020).

Menurut Hurlock, 1992 dalam Sushmita, 2015 mengatakan Remaja berasal dari kata latin adolescence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence memiliki arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional social, dan fisik. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Seperti yang dikemukakan oleh Calon dalam (Monks, 1990) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Dalam tahapan umur, remaja sendiri terbagi dalam usia 10 – 24 tahun (WHO), dimana usia tersebut juga sesuai dengan tugas perkembangan remaja secara komperhensif.

Seorang remaja harus mampu menjalankan perannya dalam tugas perkembangan keluarga. Tugas perkembangan adalah hal-hal yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh remaja yang dipengaruhi oleh harapan sosial(2)). Ada beberapa peran dari seorang remaja dan hal tersebut harus dijalannya agar remaja dapat membantu tugas perkembangan keluarga. Sebenarnya setiap anggota keluarga mempunyai perannya masing-masing. Hal yang harus diingat adalah setiap individu merupakan anggota dari suatu keluarga dan setiap anggota wajib menjalani perannya masing-masing. Remaja sebagai penerus bangsa juga penerus dari keluarganya akan belajar banyak dari keluarga itu sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada di keluarganya, mereka dituntut untuk dapat memahami situasi, menjadi penolong orang tua, mengayomi anggota keluarga yang usianya lebih kecil. Untuk itu maka perlu mempersiapkan remaja agar mereka dapat berperan sesuai tuntutan perannya. Remaja tidak boleh terus menerus menganggap bahwa akan ada orang tua yang selalu siap untuk menyelesaikan masalah dalam keluarga atau bahkan masalah remaja tersebut.

Mengingat besarnya peran remaja yang harus mereka jalani tim pengusul merasa perlu membantu para remaja untuk menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Menjadikan remaja menjadi manusia yang lebih potensial untuk maju demi kebaikan remaja itu sendiri, keluarga dan lingkungannya bahkan mempersiapkan Negara yang kuat juga dipersiapkan dari mulai remajanya. Salah satu kegiatan yang dipih untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan dan menggugah emosi para remaja tentang perannya dalam keluarga.

Kegiatan yang dipilih dalam mewujudkan remaja dalam memahami perannya dalam keluarga yang dipilih yaitu berupa pendidikan kesehatan dengan teknik EMO-DEMO. Kegiatan ini akan dilaksanakan dan ditujukan pada remaja dalam lingkup sekolah yaitu di sebuah sekolah swasta SMPIT Nurul Ilmi Jambi. Sebenarnya SMPIT Nurul Ilmi Jambi merupakan salah satu sekolah swasta yang cukup ternama di Provinsi Jambi, Banyak program yang dibuat pihak sekolah untuk para siswanya. SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) Nurul Ilmi merupakan salah satu sekolah Islam favorit yang berbasis Islam. Kurikulum pembelajarannya sudah dikemas sedemikian rupa untuk membentuk generasi yang tangguh dan Islami. Demi mewujudkan hal tersebut maka para siswa harus dipersiapkan secara baik, diberi pengetahuan tentang kondisinya, tugas, peran serta fungsinya, terutama perannya dalam keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi mereka. Awal kehidupan dan memulai pembelajaran kehidupan serta mendewasakan diri. Salah satu upaya dalam mewujudkan generasi yang tangguh maka remaja dipersiapkan menjadi manusia dewasa, mulai memahami perannya dalam keluarga.

Salah satu bentuk dari desiminasi informasi adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan dalam rangka upaya promotif dan preventif dengan melakukan penyebaran informasi dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk berperilaku sehat (3). Pendidikan kesehatan pada umumnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi ketidakmampuan dan merupakan upaya untuk mengaktualisasikan potensi kesehatan dari individu, keluarga, komunitas dan masyarakat. Desiminasi informasi bertujuan mengubah sikap, keyakinan dan perilaku masyarakat melalui pemberian informasi serta memunculkan kesadaran bahwa suatu masalah yang timbul dapat diatasi. Pengetahuan yang baik dapat membantu mendorong seseorang agar mengurangi faktor resiko dan mengadopsi gaya hidup sehat.

Menurut Mubaroq dalam Darsini (2019), Pengetahuan (knowledge) adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya (4). Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstition), dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation). Pengetahuan yang baik dan benar haruslah ditanamkan dan dipahami oleh setiap individu mulai dari anak, remaja, dewasa dan bahkan lansia agar dapat terbentuk sikap dan perilaku yang juga baik dan benar. Pengetahuan yang baik dan benar haruslah ditanamkan dan dipahami oleh setiap individu mulai dari anak, remaja, dewasa dan bahkan lansia agar dapat terbentuk sikap dan perilaku yang juga baik dan benar. Kondisi usia tertentu akan menimbulkan banyak persoalan dalam kehidupan misalnya pada usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa pubertas menuju masa dewasa. Selama periode ini mereka akan banyak mengalami perubahan baik secara fisik, psikologis ataupun social (5). Menurut Kumalasari dan Andhayantoro dalam Rino (2022), Remaja dalam ilmu psikologi diperkenalkan dengan istilah lain, seperti puberteit, adolescence, dan youth. Remaja atau adolescence (Inggris), berasal dari bahasa latin "adolescence" yang berarti tumbuh kearah kematangan (6). Kematangan yang dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologi. Menurut WHO, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial.

Menjadikan remaja memahami peran dan tugasnya dalam keluarga bukanlah hal yang mudah, diperlukan tenaga, pikiran dan strategi yang tepat agar remaja dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi remaja dengan beragam karakter, karena mereka dibesarkan dengan cara dan kondisi yang berbeda di dalam keluarga tentu harus mampu dipahami dan disikapi dengan bijaksana oleh tim. Kondisi remaja yang bersekolah di SMPIT Nurul Ilmi sebagian besar berasal dari keluarga mampu dan cenderung

hidup dengan dilayani dalam hal mengurus diri sendiri. Kondisi ini dikhawatirkan berdampak pada pemikiran dan perilaku remaja yang cenderung kurang mandiri, menganggap dirinya terus dibantu dan ditolong oleh orang tua yang akan membantu dirinya dan menyelesaikan masalah mereka. Kegiatan ini ditujukan untuk mengajarkan dan membimbing remaja untuk memahami dirinya dan tanggung jawabnya dalam keluarga. Remaja juga diingatkan bahwa mereka bertanggung jawab terhadap keluarga setelah orang tuanya, harus bisa diandalkan untuk ikut serta menyelesaikan masalah di keluarga.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara melakukan pendekatan pada pihak sekolah dan menyampaikan tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Edukasi dilakukan dengan cara kontak langsung dengan siswa dengan Teknik EMO-DEMO untuk merangsang emotional para peserta agar lebih dapat merubah perilakunya untuk meningkatkan motivasi siswa dan lebih bertanggung jawab dengan dirinya sendiri serta menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Pemberian modul tentang pentingnya menguatkan pribadi para remaja serta mengarahkan remaja dalam memilih perilaku yang tepat dan cara menentukan pihak yang akan pantas untuk dipercaya dalam menyelesaikan masalah remaja.

Sasaran dari kegiatan ini adalah remaja yang merupakan siswa dan siswi yang duduk di bangku SMA IT Nurul Ilmi Jambi. Jumlah total 35 orang. Kegiatan dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan yang dimulai sejak bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2022. Tujuan kegiatan adalah mengoptimalkan peran remaja dalam keluarga dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang perannya dalam keluarga sehingga remaja dapat berpikir kritis dan bertindak benar agar terbentuk remaja yang mandiri.

dalam darah. Secara keseluruhan kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1: Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan	Materi Kegiatan	Metode / Sasaran / Media	Tempat
Persiapan: Melakukan pendekatan dengan pihak sekolah SMPIT Nurul Ilmi serta meminta izin untuk melakukan pendidikan kesehatan	Menjelaskan tujuan kegiatan dan model kegiatan, dan menyelesaikan administrasi perizinan kegiatan.	Advokasi / Tim sekolah & tim pengelola / Surat tugas dibawa langsung oleh tim pengabmas	Nurul Ilmi Kampus I
Pelaksanaan : 'elaksanaan kegiatan	Pendidikan kesehatan tentang peran remaja dalam keluarga dengan Teknik EMO-DEMO	Tatap muka langsung menyampaikan alur cerita untuk menyentuh emotional peserta, berdiskusi dan mendemonstrasikan isi materi sambil membunyikan music yang mendukung suasana yang diinginkan / Para siswa yang mengikuti kegiatan / Set alat tulis, tape recorder, speaker aktif.	SMPIT Nurul Ilmi Kampus I.
Evaluasi	Melakukan evaluasi bentuk siswa menulis surat ke orang	Arahan Tindakan yang harus dilakukan oleh siswa dalam mengungkapkan emosinya /	Di ruang (aula sekolah)

tuanya untuk Para siswa yang mengikuti SMPIT Nurul menyampaikan kegiatan / Set alat tulis dan Ilmi Kampus I perasaannya pada orang pengeras suara. tua dan menuliskan janjinya untuk berjuang mencapai cita-citanya dan meminta siswa untuk membacakan surat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMPIT Nurul Ilmi Jambi yaitu :

1. Peningkatan pengetahuan remaja tentang perannya dalam keluarga sehingga remaja dapat berpikir kritis dan bertindak benar agar terbentuk remaja yang mandiri.
2. Terdukungnya program sekolah dalam membentuk siswa yang Tangguh, cerdas dan berakhlak mulia.
3. Berjalannya fungsi dan tugas keluarga dalam mengembangkan anggotanya.
4. Terbentuknya Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di tatanan Rumah Tangga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan membangun generasi penerus bangsa yang kuat, mandiri serta berjiwa pemimpin. Remaja sebagai generasi penerus harus dapat berpikiran positif, memahami peran dan fungsinya bagi diri sendiri, keluarga dan bangsa. Seorang remaja memiliki peran penting dalam keluarga, termasuk menyuarakan pendapatnya di rumah. Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing di rumah, peran inilah yang membawa tanggung jawab yang harus dimiliki setiap anggota keluarga. Anak juga perlu mengetahui peran mereka dalam keluarga(7). Kebiasaan yang sering terjadi seorang anak yang selalu mengandalkan orangtuanya dalam memenuhi semua keperluannya, menuntut orang tua selalu ada dan dapat membantu keperluan sehari-harinya seperti menyiapkan makan, pakaian, menyediakan barang yang akan digunakannya walaupun sebenarnya ada beberapa Tindakan yang dapat dilakukannya sendiri. Sikap orang tua seperti inilah yang pada akhirnya membuat anak selalu tergantung pada orang tuanya sampai mereka menginjak usia remaja, mereka menjadi tidak mandiri.

Kegiatan yang dilakukan oleh tim berkeinginan untuk menyadarkan para remaja bahwa dirinya harus bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, tidak membebani orang tua dalam melakukan hal-hal yang sebenarnya bisa dilakukannya sendiri bahkan seharusnya mereka dapat menolong pekerjaan orang tua dirumah serta dapat melindungi mereka terhadap hal-hal buruk yang datang dari luar rumah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan pada remaja untuk menjadikan mereka menjadi manusia yang bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan orang tuanya dan siap menjadi manusia yang bermanfaat dan bermartabat bagi bangsa dan negara. Beberapa hal tersebut adalah menumbuhkan rasa cinta pada keluarga, rasa tanggungjawab, bahkan keinginan besar untuk dapat menjalankan peran sebagai anak yang berkewajiban melindungi keluarga dijadikan tujuan utama dalam kegiatan ini. Remaja memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam keluarga. Mereka memiliki level peran tertinggi berikutnya setelah orangtua(8). Ketika remaja memberikan seluruh kemampuannya untuk membantu orang lain, mereka dapat berharap bahwa keluarga akan mendukungnya saat mereka sangat membutuhkan.

Anak remaja perlu belajar ikhlas dengan saling memaafkan dan menerima. Di usia remaja, seseorang biasanya memiliki masalah-maslahnya sendiri. Walaupun tidak dialami oleh semua remaja, salah satu masalah mereka adalah dengan orang tua(9). Hubungan

keluarga tidak akan pernah terputus, untuk membuat kondisi yang nyaman maka harus tercipta lingkungan yang positif. Keluarga harus mengembangkan bakat dan talenta remaja dirumah agar mereka dapat berkembang, mempunyai rasa percaya diri, Ini memberikan motivasi bagi mereka karena merasa dipercaya, diberi penghargaan, serta didukung untuk menjadi yang mereka bisa. Seorang remaja juga perlu mempertahankan kedisiplinan demi kebaikan moral. Remaja tetap harus menjaga kedisiplinan seperti pulang tidak terlalu malam, menjaga kebersihan kamar, tidak bermain ponsel saat di meja makan. pahami bahwa remaja juga telah mengalami kehidupan dengan cara yang berbeda dengan orangtuanya.(8)

Pada saat mereka mendekati usia dewasa, mereka telah mengembangkan pandangan mereka sendiri tentang norma budaya, topik dalam berita, keuangan, dan hal-hal lainnya. Sehingga remaja juga harus dapat mengungkapkannya dari sudut pandang mereka. Bahkan jika orangtua tidak setuju, atau remaja dapat dihargai dan diakui sebagai orang dewasa yang dapat berkontribusi untuk membuat perubahan dalam keluarga. Remaja harus dapat mengungkapkannya dari sudut pandang mereka. Cara orang tua mengasuh anak akan menentukan wujud kepribadian anak (10). Orangtua dapat mulai mengizinkan remaja untuk memberikan pendapat tentang bagaimana ia berguna di rumah. Selain itu, biarkan anak merasa nyaman berbagi pendapat tentang keputusan rumah tangga, seperti bagaimana uang dibelanjakan, ke mana harus pergi berlibur, atau bahan makanan apa yang dibeli.

Meskipun tidak harus mengambil semua gagasannya, membiarkan anak menyuarakan pendapat akan berkontribusi pada kesehatan emosional keluarga secara keseluruhan, dan memungkinkan anak untuk mengungkapkan ketidaksukaannya pada sesuatu. Dengan menawarkan solusi yang nyata dan konkrit, remaja dapat merasakan bahwa ia berguna secara efektif dan dapat mengembangkan kemandiriannya yang akan membantu meraih kesuksesan ketika sudah memiliki keluarga sendiri. Remaja harus banyak belajar. Walaupun belajar bisa dilakukan dari usia anak-anak, namun remaja harus mulai mempelajari hal-hal di luar akademik, seperti bagaimana menentukan keputusan, berpikir kritis, cara menyelesaikan masalah, menambah wawasan umum dan lainnya.

Remaja perlu memahami tugas perkembangannya, karena acuan ini menjadi semacam tujuan atau hal-hal yang harus diraihinya sebelum ia mencapai tahapan selanjutnya. Menurut Havighrust (1988) setiap periode perkembangan ada tugas-tugas yang harus diselesaikan dengan baik. Terpenuhinya tugas perkembangan ini akan menyimpulkan sejauh mana remaja dapat adaptif atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tugas perkembangan adalah hal-hal yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh remaja yang dipengaruhi oleh harapan sosial. Jadi ini tergantung pada kondisi sosial yang terjadi di sekitar kita. remaja sendirilah yang bertanggung jawab atas berhasil atau gagalnya masa remaja ini. Keberhasilan mencapai tugas perkembangan remaja akan membantu remaja dalam menjalani masa berikutnya dengan lebih baik.

Hasil yang didapat dari kegiatan ini secara langsung memang belum dapat dinilai dan diukur, namun dapat dilihat dari bahwa para siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan terpancing emosinya dan mampu mengekspresikannya dengan mengungkapkan isi hatinya untuk keluarga melalui surat yang ditulisnya. Mereka semua menuliskan semua keinginannya untuk masa depannya dan berjanji untuk menjadi manusia yang bertanggungjawab, melindungi dan menyayangi keluarga dengan sepenuh hati. Kami berharap dengan telah dilakukannya kegiatan ini akan dapat menjadi awal yang baik bagi remaja untuk menjalani hidup dengan lebih bertanggungjawab dan mampu untuk mandiri.

Pihak yang berkepentingan seperti pihak sekolah, guru-guru serta orang tua dapat meneruskan kondisi para siswa yang mulai membuka diri untuk bertanggungjawab pada diri sendiri, keluarga serta bangsa. Mengasah kepedulian remaja, kemandirian, disiplin dan meningkatkan rasa kasih sayang terhadap keluarga dan lingkungannya. Diharapkan pada

akhirnya remaja bisa menjadi seorang yang menjalani hidupnya dengan penuh tanggung jawab, mandiri dan berpikiran maju.

KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan remaja tentang perannya dalam keluarga sehingga remaja dapat berpikir kritis dan bertindak benar agar terbentuk remaja yang mandiri. Terdukungnya program sekolah dalam membentuk siswa yang Tangguh, cerdas dan berakhlak mulia. Berjalannya fungsi dan tugas keluarga dalam mengembangkan anggotanya. Terbentuknya Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di tatanan Rumah Tangga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan pada pihak Universitas Baiturrahim Jambi karena telah memfasilitasi kegiatan dengan menjadi pemberi dana terbesar kegiatan ini, selanjutnya ucapan terima kasih juga diberikan pada pihak sekolah Nurul Ilmi yang telah mengizinkan dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiana IA. Asuhan Keperawatan Keluarga. Umr Libr [Internet]. 2016; Available from: https://repository.ump.ac.id/1084/1/Indra_Amarudin_Setiana_Cover.pdf
2. Sushmita Narayana Aghalaya RKP. Improving Sustainability in The Indian Pharmaceuticals Industry Through Reverse Logistics: A Conceptual Study. Articiel Sch [Internet]. 2015; Available from: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=1208478934025000454&hl=en&oi=scholar>
3. Marcia Stanhope JL. Public health nursing: population-centered health care in the community. 9th ed. St. Louis, Missouri: Elsevier; 2016. 1101 p.
4. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. J Keperawatan. 2019;12(1):97.
5. Tri Yukanti, Hermi Yanzi YN. Persepsi Masyarakat Terhadap Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Dusun IV Kampung Nambahdadi. J Kult Demokr [Internet]. 2017;5(5). Available from: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/13557/0>
6. M R, Fatmawati TY. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). J Ilm Univ Batanghari Jambi. 2022;22(1):427.
7. Rompies JK. 7 Peran Anak Remaja Dalam Keluarga, Jelaskan pada Anak Yuk Ma! Popmama.com by IDN Media; 2020.
8. Rompies JK. 7 Peran Anak Remaja dalam Keluarga. POPMAMA.com. 2020 Nov 23;
9. Zwan H. Memahami Peran Remaja dalam Keluarga Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Memahami Peran Remaja dalam Keluarga", Klik untuk baca: https://www.kompasiana.com/www.hana_tia.com/550053bf8133116819fa75b6/memahami-peran-remaja-dalam-keluarga [Internet]. Kompasiana.com; 2010. Available from: https://www.kompasiana.com/www.hana_tia.com/550053bf8133116819fa75b6/memahami-peran-remaja-dalam-keluarga
10. Hartini N, Ariana AD. Psikologi Konseling Perkembangan Dan Penerapan Konseling Dalam Psikologi. Airlangga University Press. 2016.